

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN AKADEMIK DI SMAN 3 BANDA ACEH

Sri Rahmi¹ dan Bayurah²

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang sangat berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan para bawahannya, membimbing dan membina para guru dan staf agar dapat mencapai keberhasilan yang dipimpinnya. Kepala SMAN 3 Banda Aceh dalam pelaksanaan akademik penempatan guru kelas yang setiap tahun ajarannya mengajar di kelas yang berbeda-beda. Kepala SMAN 3 Banda Aceh dalam pengambilan kebijakan akademik selalu melakukan dengan baik, setiap dalam pengambilan kebijakan akademik oleh kepala sekolah para guru selalu mudah dalam menerima suatu kebijakan dari kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh, untuk mengetahui fungsi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka humas dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala SMAN 3 Banda Aceh memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik. Kemudian fungsi kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh gunakan adalah fungsi instruktif, konsultatif, partisipatif, delegasi dan pengendalian. Kendala kepala SMAN 3 Banda Aceh dalam pengambilan kebijakan akademik yaitu tidak semua kebijakan itu berjalan sebagaimana diinginkan. Pertama, dana yang kurang juga menjadi suatu hambatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Kedua, waktu juga termasuk karena kesibukan kepala sekolah di berbagai hal sehingga sulit dalam membagikan waktu.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kebijakan, akademik, dll

¹ Dosen Tetap prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah.³ Makna pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.⁴

Kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu lembaga dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.

Dalam pengambilan keputusan dan kebijakan memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur *stakeholder* untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut, karena sekolah memiliki kewenangan yang sangat luas itu maka kehadiran figur pemimpin menjadi sangat penting. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan suatu lembaga, karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.

Keberhasilan sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena

³Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya itu sendiri. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Dalam pengambilan suatu kebijakan seorang kepala sekolah sangat berhati-hati, karena kebijakan merupakan suatu rencana dalam keputusan-keputusan yang ingin diambil untuk dapat tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jika pemulaan baik maka hasil dari pekerjaan pun akan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh dalam lembaga pendidikan sangat bertanggung jawab dalam pembinaan, membimbing, mengarahkan dan memotivasi para bawahannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bekerjasama dengan baik. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan akan mempengaruhi kinerja, kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin.

Kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh dalam pelaksanaan akademik penempatan guru kelas yang setiap tahun ajarannya mengajar di kelas yang berbeda-beda, pelaksanaan akademik tersebut kepala sekolah berperan penting pada saat pergantian kelas yang akan dilakukan dalam pengambilan kebijakan akademik.

Kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang salah satunya melakukan suatu pengambilan kebijakan akademik dengan baik. Setiap dalam pengambilan kebijakan akademik oleh kepala sekolah para guru-guru selalu mudah dalam menerima suatu kebijakan dari kepala sekolah tersebut. Sehingga ada ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang suatu kebijakan akademik yang ada di SMAN 3 Banda Aceh. Besar harapan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi rujukan kepada kepala sekolah yang lain untuk membuat suatu kebijakan akademik dengan baik dan mudah diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Kebijakan Akademik Di Sman 3 Banda Aceh”

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁵ Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.⁶

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh” penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

⁵Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

⁶Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha di SMAN 3 Banda Aceh. mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan Akademik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan para bawahannya untuk menggerakkan, membimbing dan dalam pembinaan kepada guru-guru dan staf-staf di sekolah. Kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh mempunyai gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik di SMAN 3 Banda Aceh memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik.

- a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya tersendiri, kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh sangat bijaksana, di hargai dan di hormati oleh guru dan staf di sekolah, setiap dalam pengambilan kebijakan akademik kepala sekolah ada bermusyawarah sesama guru-guru dan staf-stafnya untuk meminta masukan dan saran dari para bawahan. Setiap kegiatan kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara bersama-sama dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah dengan guru dengan staf terbangun komunikasi yang positif secara harmonis, dan kepala sekolah selalu memotivasikan guru dan staf secara langsung, kepala sekolah juga memberikan penghargaan untuk guru-guru yang memiliki prestasi kerja yang baik dan juga

selalu mengawasi setiap tugas guru dan staf walaupun terkadang tidak berada di tempat akan tetapi selalu dalam pantauan dari kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh secara demokratis selalu bermusyawarah setiap dalam pengambilan kebijakan akademik, melibatkan guru-guru serta staf-stafnya, setiap dalam kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi, para bawahan selalu menghargai dan menghormati kepala sekolah dan selalu memberikan motivasi untuk bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan Kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh memiliki kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan ini membawa daya tarik untuk dapat mempengaruhi orang lain. Kepala sekolah dalam menanggapi permasalahan dalam pengambilan kebijakan akademik memiliki daya tarik dan rasa percaya. Menurut kondisi dan situasi kepala sekolah dengan bawahannya memberikan wewenangnya dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan.

Kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh selalu ada daya tarik tersendiri dalam mempengaruhi dan memberdaya tarik para bawahannya dan kepala sekolah yang dapat di percayai oleh para bawahannya antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan staf memiliki rasa percaya untuk dapat memajukan sekolah. Kepala sekolah ada melibatkan bawahannya dalam memberikan wewenangnya dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan menurut kondisi dan situasi. Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan para guru-guru dan staf-stafnya menggunakan komunikasi yang informal dan interaksi terjalin secara keharmonisan antara guru, staf dan kepala sekolah.

2. Fungsi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan Akademik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Kepala sekolah sangat berperan penting sebagai seorang pemimpin yang mampu untuk meningkatkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga yang di pimpinya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas

kelancaran sekolah dalam secara tehnik akademisi akan tetapi juga di segala kegiatan yang menyangkut dengan sekolah, kepala sekolah juga yang mengarahkan pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

Fungsi kepala sekolah sangat penting perannya baik dalam pengambilan kebijakan akademik yang harus dibuat oleh pemimpin agar organisasi dapat melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah selalu menggerakkan para bawahannya dan dalam pelaksanaannya dan memberikan wewenang terhadap para bawahannya setiap kegiatan sekolah.

a. Fungsi Instruktif

Kepala SMAN 3 Banda Aceh memiliki fungsi instruktif yang dimana kepala sekolah menentukan tugas pokok masing-masing untuk dikerjakan agar keputusan dapat tercapai secara efektif. Kepala SMAN 3 Banda Aceh juga memiliki kemampuan dalam menggerakkan dan memotivasi para bawahan. Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku Model kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, pengarang Muwahid Shulhan.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki fungsi konsultatif. Kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam setiap pengambilan kebijakan dan keputusan-keputusan di sekolah tentunya ada pertimbangan dan ada berkonsultasi dengan orang-orang yang di pimpinya untuk mendapatkan informasi dan kebijakan yang ingin di tetapkan sesuai dengan situasi dan kondisi kepada orang yang ingin di konsultasikan.

c. Fungsi Partisipatif

Fungsi kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki fungsi partisipatif dalam proses pelaksanaan pengambilan kebijakan akademik kepala SMAN 3 Banda aceh melibatkan para guru dan staf dalam pengambilan keputusan-keputusan dan keikutsertaan kepala SMAN 3 Banda Aceh tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan pelaksana.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki fungsi delegasi. Delegasi yang merupakan kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk dapat melimpahkan suatu wewenang untuk dapat dilaksanakan. Kepala sekolah di SMAN 3 Banda Aceh dalam setiap pengambilan kebijakan akademik ada memberikan limpahan wewenang kepada seseorang yang di percayakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab.

Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku Model kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, pengarang Muwahid Shulhan. Di SMAN 3 Banda Aceh dalam menjalankan suatu fungsi delegasi dalam pelimpahan wewenang terhadap seseorang yang diberikan kepercayaannya untuk membuat atau menetapkan suatu kebijakan dalam pengambilan kebijakan akademik dengan melaksanakan secara bertanggung jawab dan fungsi pengdelegasian ini harus diwujudkan karena untuk suatu kemajuan lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan kepala sekolah secara efektif dan efisien.

c. Fungsi Pengendalian

Kepala sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki fungsi pengendalian, kepala SMAN 3 Banda Aceh memiliki kemampuan dalam mengatur aktivitas secara terarah untuk dapat mencapai tujuan secara efektif. Kepala SMAN 3 Banda Aceh dapat mengendalikan guru-guru untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di tetapkan. Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku Model kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, pengarang Muwahid Shulhan.

3. Kendala Kepala Sekolah dalam pengambilan Kebijakan Akademik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala dalam pengambilan kebijakan akademik. *Pertama*, dana yang kurang juga menjadi suatu hambatan di SMA

Negeri 3 Banda Aceh ini dengan kegiatan yang begitu banyak anak-anak yang sangat kreatif. *Kedua*, waktu juga termasuk kesibukan kepala sekolah yang di berbagai hal sehingga sulit dalam membagikan waktu.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki dua gaya kepemimpinan dalam menggerakkan guru-guru dan staf-stafnya. Gaya kepemimpinannya yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik yang dikatakan gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh selalu fokus dalam bermusyawarah sesama guru-guru dan staf-stafnya. Menerima kritikan dan saran dari guru dan staf dan selalu mengharga dan menghormati dalam bekerja sama dengan baik. Setiap kegiatan kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara bersama-sama untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah dengan guru dengan staf terbangun komunikasi yang positif secara harmonis, dan kepala sekolah selalu memotivasi guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya, kepala sekolah juga memberikan penghargaan untuk guru-guru yang memiliki prestasi kerja yang baik dan juga selalu mengawasi setiap tugas guru. Sedangkan gaya kepemimpinan karismatik bahwa kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah mampu dalam memberdayakan guru-guru dan staf-stafnya. Kepala sekolah dapat dipercayai oleh para bawahan, antara kepala sekolah dengan guru, guru dan staf terbangun komunikasi yang positif secara harmonis dan kekeluargaan.
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh menggunakan lima fungsi kepala sekolah, yang pertama fungsi instruktif yang dimana kepala sekolah menentukan tugas pokok masing-masing untuk dikerjakan agar keputusan dapat tercapai secara efektif. Kedua konsultatif yang dimana setiap pengambilan kebijakan dan keputusan-keputusan di sekolah tentunya ada pertimbangan dan ada berkonsultasi dengan orang-orang yang di pimpinya

untuk mendapatkan informasi dan kebijakan yang ingin ditetapkan. Ketiga fungsi partisipatif dalam proses pelaksanaan pengambilan kebijakan akademik kepala SMAN 3 Banda aceh melibatkan para guru dan staf dalam pengambilan keputusan-keputusan. Keempat fungsi delegasi yang dimana setiap pengambilan kebijakan akademik kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh ada memberikan limpahan wewenang kepada seseorang yang dipercayakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Kelima fungsi pengendalian, kepala SMAN 3 Banda Aceh memiliki kemampuan dalam mengatur aktivitas secara terarah untuk dapat mencapai tujuan secara efektif.

3. Kendala kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh dalam pengambilan kebijakan akademik ini tidak semua kebijakan itu berjalan sebagaimana diinginkan. Pertama, dana yang kurang juga menjadi suatu hambatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh ini dengan kegiatan yang begitu banyak anak-anak yang sangat kreatif. Kedua, waktu juga termasuk kesibukan kepala sekolah di berbagai hal sehingga sulit dalam membagikan waktu.

Saran

1. Kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh harus selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya dan selalu menjadi pemimpin yang dapat di contohi oleh kepala sekolah lainnya dalam memimpin pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Cet. IV, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Cet, II, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet ,III, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: konsep, strategi dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.